Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 3, Nomor 3, April, **2023**, *Hal*: 303-310

Pelatihan Akuntansi Bagi Karang Taruna Sebagai Upaya Peningkatan SDM Dusun Bolu Kecamatan Seyegan

Ninik Tri Hartanti*, Mei Maemunah, Emigawaty, Laksmindra Saptyawati, Nur'aini, Sri Mulyatun

Universitas Amikom Yogyakarta

ninik.t@amikom.ac.id, mei.m@amikom.ac.id, emigawaty@amikom.ac.id, laksmindra@amikom.ac.id, nuraini@amikom.ac.id, sri.m@amikom.ac.id

Abstrak

Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang memiliki banyak keistimewaan, baik budaya, maupun kistimewaan alamnya. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dari sektor pertanian, yang dapat menjadi peluang menjanjikan, selain sebagai penghasil pertumbuhan ekonomi juga dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya dalam suatu daerah. Salah satunya adalah perluasan usaha agrowisata dari dusun Bolu kecamatan Seyegan, Yogyakarta, yang akan memberdayakan generasi muda khususnya karang taruna sebagai pelaku manajerial desa wisata. Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan bagi masyarakat khususnya di desa agrowisata menjadi salah satu solusi permasalahan yang ada. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat khususnya karang taruna memahami konsep dan pengertian dari buku Kas, yaitu jurnal keuangan yang berisikan catatan tentang penerimaan dan pembayaran tunai, serta memahami manfaat dari buku Kas, yaitu dapat mengetahui kondisi keuangan usaha berdasarkan pencatatan yang detail dan konsisten, serta sebagai acuan untuk melihat bagian mana dari usaha yang dapat dijadikan pendorong penjualan paling besar atau menemukan apa yg menyebabkan pengeluaran paling besar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah menambah wawasan masyarakat terutama karang taruna tentang sistem pembukuan, pencatatan transaksi harian sehingga usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Kata Kunci: pengabdian, keterampilan, karang taruna, pembukuan, desa wisata

DOI: https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.115
*Correspondensi: Ninik Tri Hartanti
Email: ninik.t@amikom.ac.id

Received: 06-01-2023
Accepted: 21-01-2023
Published: 24-01-2023

Journal of Community Developmentis licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright: © 2023 by the authors.

Abstract

Yogyakarta is a province that has many features, both cultural and natural. One of the factors driving the economic growth of a region is the agricultural sector, which can be a promising opportunity, apart from being a producer of economic growth it can also have the opportunity to be a driver of growth in other development sectors in an area. One of them is the expansion of the agro-tourism business from Bolu hamlet, Seyegan sub-district, Yogyakarta, which will empower the younger generation, especially youth organizations, as managerial actors in tourism villages. Improving financial management skills for the community, especially in agro-tourism villages, is one of the solutions to existing problems. Through this community service activity, it is hoped that the community, especially youth organizations, will understand the concept and meaning of a cash book, namely a financial journal that contains notes on cash receipts and payments, and understand the benefits of a cash book, namely being able to know the financial condition of a business based on detailed and consistent recording. , as well as a reference to see which part of the business can be the biggest sales driver or discover what causes the biggest expenses. The result of this community service activity is to add insight to the community, especially youth organizations about the bookkeeping system, recording daily transactions so that the business being carried out can provide the expected benefits.

Keywords **:** *dedication, skill, youth organization, bookkeeping, tourism village*

Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 3, Nomor 3, April, **2023**, *Hal*: 303-310

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alam yang dapat dipetakan dalam berbagai sektor. Baik sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kelautan, pariwisata dan masih banyak lagi sektor lainnya. Kekayaan tersebut merupakan potensi besar yang mampu menopang perekonomian bangsa. Potensi-potensi tersebut masih perlu dioptimalkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar sektor tersebut. Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang memiliki banyak keistimewaan, baik keistimewaan budaya, maupun kistimewaan alamnya. Beberapa keistimewaan alam di Yogyakarta adalah pegunungan, persawahan, kebudayaan dan masih banyak lagi lainnya.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dari sektor pertanian. Sektor pertanian dapat menjadi peluang yang cukup menjanjikan, selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi juga dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya dalam suatu daerah (Rumagit, 2017). Pengembangan dunia usaha semakin meluas dengan didukung adanya internet yang penggunaannya tidak berbatas ruang dan waktu. Salah satunya adalah perluasan usaha agrowisata dari dusun Bolu kecamatan Seyegan, Yogyakarta, yang akan memberdayakan generasi muda khususnya karang taruna dusun Bolu sebagai pelaku manajerial untuk desa wisata. salah Satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian adalah agrowisata, yang akan dapat memberikan point lebih bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Dayan and Sari, 2022).

Pemuda, sebagai bagian dari masyarakat memiliki kekuatan besar untuk menjadi penerus dalam kemajuan bangsa. Ketangguhan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, karena salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatubangsa adalah dari pemuda (Rachmansyah, Afifuddin and Widodo, 2020). Dalam pengembangan desa wisata, keaktifan pemuda khususnya karang taruna akan dapat memberikan kemajuan dalam bidang pemasaran maupun pengelolaannya. Salah satunya adalah dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, sehingga pemuda/karang taruna dapat memperhitungkan keadaankeuangan atau pendapatan untuk pengembangan desa wisata tersebut.

Pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan sangat diminati oleh wisatawan, dan mereka lebih tertarik dengan keadaan pedesaan yang lebih alami, udara segar, dan *view* dari pemandangan alamnya sangat indah. Oleh karena itulah, banyak bermunculan pariwisata di banyak pedesaan yang dikenal dengan nama desa wisata (Istiyanti, 2020). Konsep pengembangan desa Agrowisata berbasis edukasi, merupakan salah satu pilihan yang akan dilakukan untuk Dusun Bolu, melalui sinergitas seluruh sektor yang ada di dusun Bolu. Banyaknya potensi yang belum dikelola dengan baik, perlu adanya penanganan khusus dalam pengembangan desa Agrowisata Bolu ini. Keterbutuhan akan pendanaan, material, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia serta dukungan moral sangat dibutuhkan untuk pengembangan desa Agrowisata dusun Bolu ini. Institusi pendidikan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa lepas dalam membangun kemajuan desa. Sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan sumbang sih kepada masyarakat desa Bolu agar mampu mandiri dan berdikari sebagai Desa Agrowisata berbasis edukasi yang kelak mampu menghasilkan devisa bagi negara Indonesia.

Guna meningkatkan kunjungan ke Desa Agrowisata Bolu perlu dilakukan peningkatan keterampilan bagi sumber daya manusia di desa Agrowisata ini, khususnya *keterampilan branding* di media sosial oleh pengelola desa Agrowisata ini. Branding dibutuhkan untukmengenalkan desa Agrowisata yang sedang

dibangun ini, sehingga mampu meningkatkan jumlah pengunjung, sebagai kunci dalam peningkatan pendapatan. Sehingga media sosial *branding* wajib dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan setiap saat oleh *team branding* desa agrowisata ini.

Dalam masyarakat, melalui kelompok usaha baik kecil maupun menengah akan berperan dalam mengelola semua potensi desa. Biasanya permasalahan yang sering ada pada pelaku usaha kecil maupun menengah adalah terkait masalah pelaporan keuangan bisnis atau usaha yang dijalankan (Kurniawan, 2020).

Peningkatan keterampilan bagi sumber daya manusia khususnya di desa agrowisata dipelopori oleh *team branding* desa tersebut. Salah satu keterampilan yang diberikan adalah tentang pengelolaan dana yang bisa berasal dari masyarakat desa tersebut ataupun dari masyarakat luar, sehingga dana akan dapat dialokasikan sesuai dengan target atau rencana untuk pengembangan desa wisata. Dengan adanya pembukuan yang terdapat banyak catatan keuangan, maka seluruh macam transaksi keuangan dapat tersimpan dengan baik, seperti banyaknya modal yang telah digunakan ataupun belum digunakan, banyaknya hutang piutang, dan transaksi lainnya (Wahyu Sulistyo *et al.*, 2023)

Permasalahan mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dari segi penerapan pengelolaan dana atau keuangan desa pada desa agrowisata di dusun Bolu, kecamatan Seyegan. Selama ini masyarakat khususnya pemuda/pemudi di dusun Bolu tidak pernah mendapatkan bimbingan ataupun pendampingan dalam pengelolaan dana desa. Rendahnya tingkat pendidikan para pemuda di wilayah Desa Agrowisata Bolu. Kegiatan yang diadakan terkait dengan pengelolaan dana desa pastilah mengandalkan pembukuan dan pencatatan sederhana dalam setiap transaksinya. Semakin meningkatnya kebutuhan dan mengingat telah banyak aplikasi keuangan yang mudah dalam penerapannya, maka masayarakat khususnya para pemuda/pemudi dilibatkan dalam penerapan aplikasi keuangan tersebut, dengan harapan dapat memaksimalkan kinerja masyarakat sehingga pendapatan dari desa agrowisata menjdai meningkat dan lebih baik lagi.

II. METODE

Tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan diawali tahapan sosialisasi, dengan menjelaskan tentang pentingnya adanya pembukuan, bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang baik, dimulai dari konsep pembukuan, tujuan dan manfaat dari pembukuan, sampai dengan bentuk pencatatan keuangan. Berikut adalah alur dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terlampir pada Gambar 1.

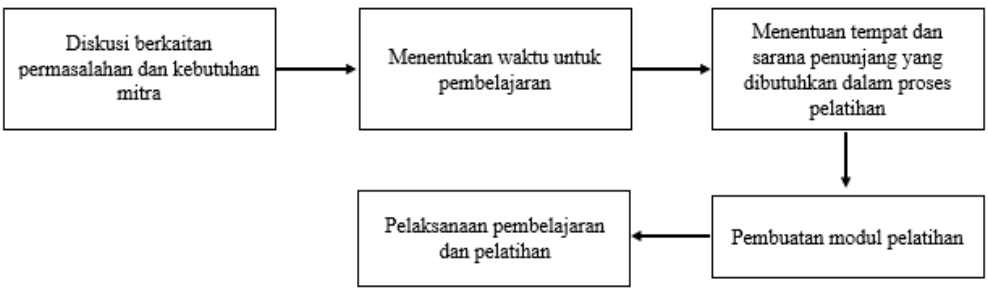

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1 di atas, pelaksanaan kegiatan diawali dengan adanya diskusi dengan mitra terkait permasalahan dan kebutuhan mitra. Sesuai dengan permasalahan mitra, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (pembukuan) di masyarakat, khususnya para pemuda/karang taruna, rendahnya tingkat pendidikan para pemuda di wilayah Desa Agrowisata Bolu, Seyegan, Yogyakarta dan perlunya pendampingan pengelolaan sumber dana atau keuangan bagi pemuda/karang taruna.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada, diharapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berikut adalah ragam kegiatan dalam pengabdian masyarakat, terlampir pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Luaran
1.	Sosialisasi Pencatatan Kas /Keuangan	Pengetahuan tentang pencatatan Kas/Keuangan
2.	Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan	Peningkatan kemampuan (*skill*) dalam mengelola dana keuangan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang konsep dasar sistem pengelolaan keuangan diantaranya pembukuan dalam sistem keuangan, pencatatan kas dalam sistem pembukuan, sehingga langkah awal ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat/karang taruna, dan meminimalisir kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya karang taruna. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan sistem keuangan, yaitu pencatatan kas dalam keuangan, dengan disertai simulasinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan, dibuktikan dengan adanya antusias para pemuda dalam karang taruna dalam mempraktekkan sistem pencatatan keuangan berdasarkan simulais yang diberikan. Di samping itu, masyarakat sangat mendukung kegiatan pengabdian tersebut dengan diadakannya sambutan yang luar biasa yang dihadiri oleh pak Lurah setempat.

Gambar 1. Metode Sosialisasi

Gambar 1 di atas merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 September 2022 dimulai dari jam 09.00 WIB sampai jam 15.00 WIB di dusun Bolu, Seyegan, Yogyakarta. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada Gambar 1 tersebut merupakan metode sosialisasi terkait dengan keuangan, pembukuan dan pencatatan dalam buku kas. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat/karang taruna memahami materi dasar Akuntansi, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas, serta pengertian dari buku kas itu sendiri, yaitu jurnal keuangan yang berisikan catatan tentang penerimaan dan pembayaran tunai, serta memahami manfaat dari buku Kas, diantaranya adalah mengetahui kondisi keuangan usaha berdasarkan pencatatan yang detail dan konsisten. Sedangkan manfaat lainnya adalah sebagai acuan untuk melihat bagian mana yang dapat dijadikan pendorong penjualan paling besar atau menemukan apa yang menyebabkan pengeluaran paling besar.

Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Gambar 2 adalah kegiatan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan. Melalui sesi diskusi ini, peserta menjadi lebih dapat mengerti konsep ataupun kinerja dari pengelolaan keuangan yang benar.

Gambar 3. Kegiatan Implementasi

Journal of Community Development | E-ISSN. 2747-2760 | Volume: 3, Nomor 3, April, **2023**, *Hal*: 303-310

Selanjutnya adalah kegiatan implementasi, yang terdapat di Gambar 3. Pada kegiatan tersebut peserta diberikan kesempatan untuk membuat Laporan Keuangan dan menentukan rugi laba dari usaha mereka serta dapat secara langsung menerapkan proses pembukuan yang disesuaikan dengan permasalahan mereka. Langkah termudah dalam proses pembelajaran adalah melalui simulasi dari sistem, sehingga peserta dengan mudah untuk mempelajari dan memahaminya (Hikmah, 2020).

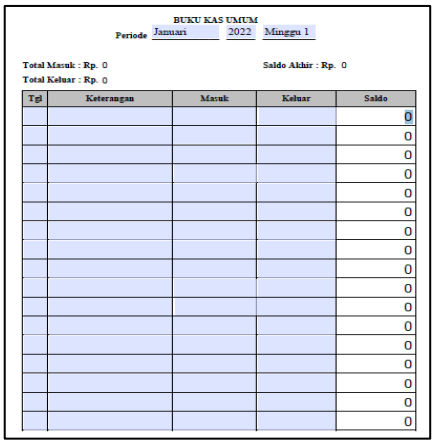

BUKU KAS UMUM

Periode Januari 2022 Minggu 1

Total Masuk : Rp. 0 Saldo Akhir : Rp. 0

Total Keluar : Rp. 0

Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0
				0

Gambar 4. Tampilan Awal Simulasi Buku Kas

Pada Gambar 4 menunjukkan tampilan awal dari simulasi buku kas, yang masih dalam keadaan kosong, belum ada pencatatan masuk (debit) ataupun keluar (kredit). Peserta diminta mencoba simulasi tersebut, dengan memasukkan jenis transaksi berupa pemasukan ataupun pengeluaran, sehingga tampilan simulasinya akan seperti pada Gambar 5 berikut.

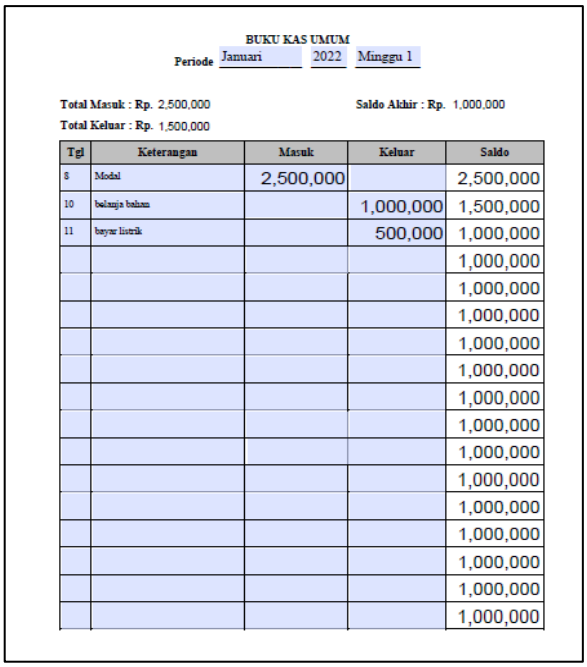

BUKU KAS UMUM

Periode Januari 2022 Minggu 1

Total Masuk : Rp. 2,500,000 Saldo Akhir : Rp. 1,000,000

Total Keluar : Rp. 1,500,000

Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
8	Modal	2,500,000		2,500,000
10	belanja bahan		1,000,000	1,500,000
11	bayar listrik		500,000	1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000
				1,000,000

Gambar 5. Tampilan Pencatatan Transaksi Pada Simulasi Buku Kas

Sebagai upaya untuk mengetahui taraf pengetahuan dan pemahaman peserta, kegiatan ini merancang model evaluasi yang disajikan pada tahap akhir (*post-test*) pelaksanaan pelatihan abdimas. Selain itu, evaluasi ini juga sebagai tolok ukur penilaian apakah kompetensi semua materi pelatihan sudah disampaikan dengan baik sesuai dengan harapan, dan risalah selama pelatihan dilaksanakan.

Kegiatan terakhir adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan. Sekitar 10 peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan hasil seperti pada Gambar 6 di bawah ini.

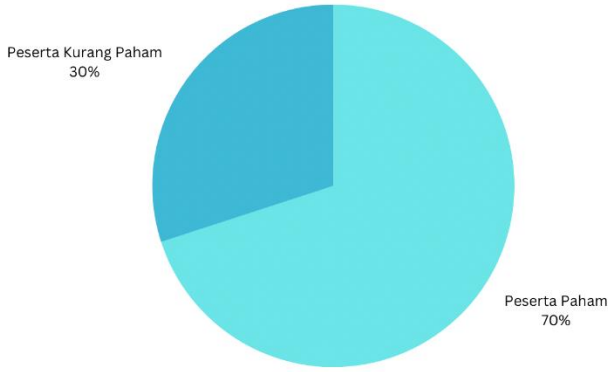

Gambar 6. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan Abdimas

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan wawasan mitra akan bertambah khususnya di bidang keuangan yang meliputi bagaimana cara pencatatan transaksi secara detail dan konsisten ke dalam buku kas, sehingga akan terlihat kondisi keuangan dari usaha mitra. Selain itu, mitra dapat melihat bagian mana yang dapat dijadikan pendorong penjualan paling besar atau menemukan apa yg menyebabkan pengeluaran paling besar pada usaha mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim dosen Universitas Amikom Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dan juga kepada masyarakat dusun Bolu, Seyegan, Yogyakarta atas semua dukungan, kerjasama dan tanggapan yang baik selama kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Dayan, M. A. and Sari, M. I. (2022) 'Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat', *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), pp. 53–59. doi: 10.32528/nms.v1i1.11.

Hikmah, Y. (2020) 'Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), p. 103. doi: 10.24114/jpkm.v26i2.16780.

Istiyanti, D. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village)', *Jurnal Pusat*

Inovasi Masyarakat, 2(1), pp. 53–62.

Kurniawan, P. S. (2020) 'Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), pp. 440–446. doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.3981.

Rachmansyah, R. E., Afifuddin and Widodo, R. P. (2020) 'PERAN KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANORAMA JURANG TOLEH (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang)', *Respon Publik*, 14(1), pp. 90–100. Available at: http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055.

Rumagit, G. A. J. (2017) 'STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN Ireine Gratia Palit Celcius Talumingan', *Agri -SosioEkonomi*, 13(2), pp. 21–34.

Wahyu Sulistyo, H. *et al.* (2023) 'Pendampingan Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan BUMDES', *Journal of Community Development | E-ISSN*, 3(3), pp. 252–257. Available at: https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.105.